

PENGARUH LITERASI LINGKUNGAN, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN, DAN GAYA HIDUP RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP PEMAHAMAN EKONOMI HIJAU PADA SISWA SMP ADIWIYATA DI KABUPATEN PEKALONGAN

Isna Nawa Aprilia¹, Ita Nuryana²

^{1,2}Pendidikan Akuntansi FEB, Universitas Negeri Semarang

¹isnanawa@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

In the era of modern educational development, understanding the green economy has become an essential competency that students need to support sustainable development. This study aims to analyze the influence of environmental literacy, environmental education learning, and environmentally friendly lifestyle on students' understanding of the green economy. The research problem is based on the relatively low level of students' understanding of green economy concepts, despite the implementation of environment-based programs in schools. This study employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The population consisted of 787 students from SMP Negeri 1 Wonopringgo, Pekalongan Regency, with a sample of 265 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that environmental literacy ($t = 7.669$; $p = 0.000$), environmental education learning ($t = 3.339$; $p = 0.001$), and environmentally friendly lifestyle ($t = 5.616$; $p = 0.000$) have a significant direct effect on students' understanding of the green economy. Furthermore, these variables simultaneously explain 65.4% of the variance in green economy understanding. These findings suggest that strengthening environmental literacy, supported by effective learning processes and the consistent application of environmentally friendly lifestyles, contributes to improving students' understanding of the green economy.

Keywords: environmental literacy, environmental education, environmentally friendly lifestyle, green economy, junior high school students

ABSTRAK

Pada era perkembangan pendidikan *modern*, pemahaman ekonomi hijau menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan terhadap pemahaman ekonomi hijau siswa. Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi hijau, meskipun sekolah telah mengimplementasikan program berbasis lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory survey*. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebanyak 787 siswa, dengan sampel 265 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan *skala Likert* dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-

Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS 4*. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh langsung yang *signifikan* antara literasi lingkungan ($t = 7,669$; $p = 0,000$), pembelajaran pendidikan lingkungan ($t = 3,339$; $p = 0,001$), dan gaya hidup ramah lingkungan ($t = 5,616$; $p = 0,000$) terhadap pemahaman ekonomi hijau. Selain itu, secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan sebesar 65,4% variasi pemahaman ekonomi hijau. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi lingkungan yang didukung oleh pembelajaran yang efektif serta penerapan gaya hidup ramah lingkungan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ekonomi hijau siswa secara optimal.

Kata Kunci: literasi lingkungan, pendidikan lingkungan, gaya hidup ramah lingkungan, ekonomi hijau, siswa SMP

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan kesadaran global terhadap isu lingkungan telah mendorong transformasi dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Di Indonesia, siswa SMP dituntut memahami konsep ekonomi hijau sebagai bagian dari kurikulum pendidikan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Ismail et al., 2024). Pemahaman ekonomi hijau yang mencakup prinsip produksi dan konsumsi ramah lingkungan merupakan keterampilan krusial bagi siswa, karena dapat membentuk perilaku pro-lingkungan sejak dini serta menyelesaikan tugas berbasis proyek seperti laporan dampak ekologis atau kampanye hijau (Sadiqin et al., 2023). Pemahaman

yang baik tidak hanya mencerminkan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan pengetahuan secara kritis dan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan pemahaman ekonomi hijau menjadi prioritas di sekolah-sekolah berprestasi lingkungan, termasuk siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo yang telah menerima gelar Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Pekalongan pada tahun 2024.

Siswa SMP saat ini tumbuh di era *digital* dengan akses mudah terhadap informasi lingkungan melalui media sosial dan platform edukasi. Inovasi pendidikan lingkungan, seperti literasi lingkungan (X1), pembelajaran pendidikan lingkungan (X2), dan gaya hidup ramah lingkungan (X3), mendorong penerapan pengetahuan secara praktis. Literasi lingkungan

membangun kemampuan membaca dan menganalisis isu ekologis, pembelajaran pendidikan lingkungan menyediakan pengajaran interaktif, sementara gaya hidup ramah lingkungan mendorong perilaku harian berkelanjutan (Samini et al., 2022). Ketiga variabel ini saling melengkapi untuk meningkatkan pemahaman ekonomi hijau (Y).

Selanjutnya, tabel berikut menyajikan hasil kuesioner awal terhadap 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonopringgo sebagai data observasi pendahuluan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengukuran Pemahaman Ekonomi Hijau Siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo 2026.

Apakah Anda pernah menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dalam proyek sekolah?	Jumlah Siswa
Pernah	8
Belum Pernah	22
Total	30

Sumber: Hasil kuesioner, 2026.

Berdasarkan observasi awal terhadap 30 siswa kelas VII, VIII SMP Negeri 1 Wonopringgo, hanya 8 siswa yang pernah menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dalam proyek sekolah, sementara 22 siswa belum. Kondisi ini mengindikasikan

pemahaman ekonomi hijau masih rendah, khususnya dalam konteks aplikasi praktis. Rendahnya pemahaman disebabkan faktor seperti kurangnya literasi lingkungan, pembelajaran konvensional yang lambat, dan minimnya gaya hidup berkelanjutan. Umpan balik konvensional dari guru sering tertunda, menghambat revisi dan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terintegrasi melalui literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman ekonomi hijau.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif konstruksi pengetahuan melalui interaksi individu dengan lingkungan, pengalaman belajar, serta negosiasi sosial dalam konteks belajar (Wan & Wong, 2015). Motivasi belajar memiliki peran yang fundamental, mengingat ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium dan akses internet tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar tanpa adanya dorongan motivasional yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam

memanfaatkan sumber belajar tersebut (Do et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan pemahaman siswa terhadap konsep keberlanjutan. Literasi lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi hijau siswa sebagai bagian dari implementasi ekonomi hijau (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa literasi lingkungan menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku berkelanjutan dalam konteks pendidikan (Saputri, 2024). Dari aspek pedagogis, pembelajaran pendidikan lingkungan juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi hijau melalui pengalaman belajar kontekstual dan berbasis keberlanjutan (Nurhidayati et al., 2025; OECD, 2023). Lebih lanjut, gaya hidup ramah lingkungan sebagai manifestasi perilaku turut memperkuat internalisasi nilai-nilai ekonomi hijau dalam kehidupan sehari-hari siswa (Maulina et al., 2024). Dengan demikian, integrasi antara literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan

lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman ekonomi hijau siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan perilaku ramah lingkungan, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek parsial dari variabel-variabel tersebut. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan dan kesadaran keberlanjutan (Pratiwi et al., 2023; Saputri, 2024). Di sisi lain, pembelajaran pendidikan lingkungan juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu keberlanjutan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman (OECD, 2023; Nurhidayati et al., 2025). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung memisahkan dimensi kognitif (literasi), pedagogis (pembelajaran), dan perilaku (gaya hidup), sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut berinteraksi dalam membentuk pemahaman ekonomi hijau.

Lebih lanjut, kajian mengenai gaya hidup ramah lingkungan umumnya ditempatkan sebagai variabel dependen berupa perilaku akhir, bukan sebagai faktor yang turut membentuk pemahaman konseptual siswa terhadap ekonomi hijau (Maulina et al., 2024). Padahal, dalam perspektif konstruktivisme, pemahaman tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terdapat kesenjangan konseptual dalam literatur terkait integrasi antara aspek kognitif, pedagogis, dan perilaku dalam menjelaskan pemahaman ekonomi hijau.

Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pemahaman ekonomi hijau pada siswa tingkat SMP, khususnya dalam konteks sekolah berwawasan lingkungan seperti sekolah Adiwiyata, masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat pendidikan tinggi atau masyarakat umum, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa SMP. Padahal, fase ini merupakan tahap penting dalam

pembentukan nilai dan perilaku berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengisi celah yang ada dengan mengintegrasikan literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan secara simultan dalam menjelaskan pemahaman ekonomi hijau siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual dengan mengambil objek pada siswa SMP Adiwiyata di Kabupaten Pekalongan, yang memiliki karakteristik implementasi pendidikan lingkungan yang lebih sistematis.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang pertama, integrasi literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan terhadap pemahaman ekonomi hijau di konteks SMP Adiwiyata Indonesia. kedua, fokus pada siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo yang relatif kurang dieksplorasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh literasi lingkungan (X1) terhadap pemahaman ekonomi hijau (Y), pengaruh pembelajaran pendidikan lingkungan (X2) terhadap

pemahaman ekonomi hijau (Y), dan pengaruh gaya hidup ramah lingkungan (X3) terhadap pemahaman ekonomi hijau (Y) pada siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan *explanatory survey*. Digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden pada satu waktu tertentu (*cross-sectional*) (Zulfikar, 2024). Dalam penelitian ini, *explanatory survey* digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas, yaitu literasi lingkungan (X1), pembelajaran pendidikan lingkungan (X2), dan gaya hidup ramah lingkungan (X3) terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman ekonomi hijau (Y) pada siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang telah menyandang status sekolah Adiwiyata pada tahun 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan

bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan program pendidikan berbasis lingkungan secara sistematis, sehingga relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan data sekolah, jumlah populasi penelitian sebanyak 787 siswa.

Tabel 2. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Wonopringgo.

Kelas	Jumlah
Kelas 7	254 siswa
Kelas 8	274 siswa
Kelas 9	259 siswa
Total	787 siswa

Sample ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan rumus tersebut maka perhitungan sampelnya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{787}{1 + 787(0,0025)^2} \\ n &= \frac{787}{2,9675} \\ n &= 265,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah **265 siswa**, serta Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified*

random sampling agar setiap jenjang kelas terwakili secara proporsional.

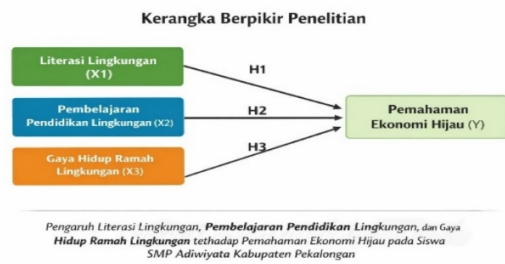
Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan menggunakan *GoogleForm* yang disebarakan secara langsung kepada responden, dengan *skala Likert* 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Khoirunnisa, 2021).

Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu variabel literasi lingkungan diukur melalui (pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan, kemampuan menganalisis informasi lingkungan, dan kesadaran terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan), variabel pembelajaran pendidikan lingkungan diukur melalui (persepsi siswa terhadap proses pembelajaran, metode guru, keterlibatan siswa, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari), variabel gaya hidup ramah lingkungan diukur melalui (kebiasaan siswa dalam menghemat air, listrik, mengurangi sampah, dan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai), Sementara itu variabel pemahaman ekonomi hijau diukur melalui (kemampuan siswa

memahami konsep pembangunan berkelanjutan, konsumsi ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, dan perilaku ekonomi yang berpihak pada kelestarian lingkungan).

Sebelum digunakan, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pertanyaan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran instrumen (Khoirul et al., 2021). Analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4 (Setiyadi et al., 2023). Tahapan analisis meliputi uji *outer model* (validitas dan reliabilitas), uji *inner model* (R-square, f-square, dan SRMR), serta uji hipotesis melalui teknik bootstrapping dengan kriteria t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

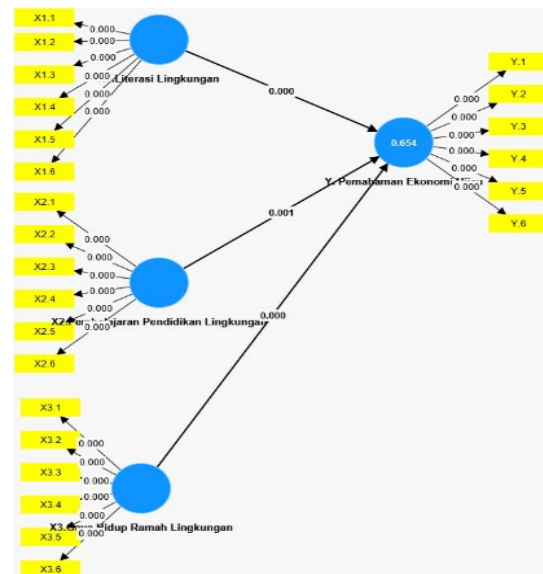
- Panah lurus artinya pengaruh langsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian Penelitian ini menganalisis data dengan metode *Partial Least Squares (PLS-SEM)* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS versi 4* yang mencakup analisis outer model dan inner model. Pertama, pada outer model dilakukan pengujian validitas konstruk dan reliabilitas konstruk. Pengujian validitas konstruk ada dua tahap yaitu, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sedangkan, pengujian reliabilitas melalui nilai composite reliability dan *Cronbach's alpha*. Kedua, pada *Inner Model* yaitu dilakukan pengujian signifikansi hubungan antar variabel serta mengukur nilai *R-Square* (Henseler et al., 2026). Untuk menguji signifikansi, dilakukan analisis t-statistik pada

koefisien jalur (Ringle, 2009). Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:



Gambar 2. Model analisis PLS-SEM

Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen terpenuhi jika item memiliki nilai outer loading > 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 (Latan & Ghazali, 2015).

Tabel 3. Output Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Literasi Lingkungan	X1.1	0,805	Valid
	X1.2	0,787	Valid
	X1.3	0,828	Valid
	X1.4	0,814	Valid
	X1.5	0,809	Valid
	X1.6	0,752	Valid
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	X2.1	0,798	Valid
	X2.2	0,752	Valid
	X2.3	0,737	Valid
	X2.4	0,802	Valid
	X2.5	0,782	Valid
	X2.6	0,788	Valid

Gaya Hidup	X3.1	0,809	Valid
Ramah	X3.2	0,801	Valid
Lingkungan	X3.3	0,821	Valid
	X3.4	0,786	Valid
	X3.5	0,736	Valid
	X3.6	0,782	Valid
Pemahaman	Y.1	0,853	Valid
Ekonomi Hijau	Y.2	0,830	Valid
	Y.3	0,809	Valid
	Y.4	0,806	Valid
	Y.5	0,840	Valid
	Y.6	0,849	Valid

Berdasarkan tabel 3. Terlihat bahwa nilai *Outer Loading* semua item pernyataan $>0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item memenuhi validitas konvergen.

Tabel 4. Output Average variance extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,639	Valid
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	0,604	Valid
Gaya Hidup Ramah Lingkungan	0,623	Valid
Pemahaman Ekonomi Hijau	0,691	Valid

Kemudian, dari tabel 4. Seluruh variabel memiliki nilai AVE $>0,50$, menunjukkan semua item valid. Sehingga, instrumen yang dipakai penelitian ini dinilai efektif untuk mengukur variabel variabel yang diteliti. Validitas Diskriminan diuji menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*. Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*,

yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antar konstruk, di mana suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai tersebut lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya (Ketchen, 2013).

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Literasi Lingkungan	Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	Gaya Hidup Ramah Lingkungan	Pemahaman Ekonomi Hijau
Literasi Lingkungan	0,800			
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	0,318	0,777		
Gaya Hidup Ramah Lingkungan	0,631	0,705	0,790	
Pemahaman Ekonomi Hijau	0,683	0,571	0,752	0,832

Tabel 5 Menyajikan *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai suatu item dinyatakan valid diskriminan jika $>0,7$. Hasil uji menunjukkan nilai tiap variable $>$ korelasi dengan konstruk lain, maka semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* dan

composite reliability > 0,70 (Latan & Ghozali, 2015).

Tabel 6. Reabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,887	0,889	0,914	Reliabel
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	0,868	0,869	0,901	Reliabel
Gaya Hidup Ramah Lingkungan	0,879	0,882	0,908	Reliabel
Pemahaman Ekonomi Hijau	0,911	0,911	0,931	Reliabel

Karena nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* setiap variabel di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Inner Model

R Square

Nilai R-square menunjukkan tingkat kemampuan prediktif model, di mana nilai sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ketchen, 2013).

Tabel 7. Result R Square

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pemahaman Ekonomi Hijau	0,654	0,650

Dari hasil pengujian, nilai *R-Square Adjusted* pada variabel Pemahaman Ekonomi Hijau sebesar 0,650 (atau dapat mengacu R-Square sebesar 0,654), hal tersebut berarti bahwa variabel Literasi Lingkungan, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan, dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan mampu menjelaskan variabel Pemahaman Ekonomi Hijau sebesar 65,4%, sedangkan sisanya 34,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan model termasuk kategori moderat.

Uji Effect Size atau F Square

Effect size atau f-square menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural (Ketchen, 2013).

Tabel 8. Result F Square

Variabel	Literasi Lingkungan	Pembelajaran Pendidikan Lingkungan	Gaya Hidup Ramah Lingkungan	Pemahaman Ekonomi Hijau
Literasi Lingkungan				0,244
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan				0,044
Gaya Hidup Ramah Lingkungan				0,136
Pemahaman Ekonomi Hijau				

a) Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau sebesar 0,244, maka pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau tergolong pengaruh sedang (*medium effect*).

b) Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau sebesar 0,044, maka pengaruh Pembelajaran Pendidikan Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau tergolong pengaruh kecil (*small effect*).

c) Pengaruh Gaya Hidup Ramah Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau sebesar 0,136, maka pengaruh Gaya Hidup Ramah Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau termasuk pengaruh kecil (*small effect*).

(Berdasarkan kriteria Cohen: 0,02 = kecil; 0,15 = sedang; 0,35 = besar)
 Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau adalah Literasi Lingkungan, dibandingkan dua variabel lainnya.

SRMR

Berdasarkan penelitian, evaluasi kecocokan model melalui *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*. Model memenuhi kriteria jika nilai SRMR berada di antara 0,08-0, (Maghfiroh & Widhiastuti, 2025).

Tabel 9. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,049	0,049

Berdasarkan hasil pengujian, nilai SRMR pada saturated model dan estimated model masing-masing sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik (*good fit*). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun telah mampu merepresentasikan hubungan antar variabel dalam penelitian dengan baik. Nilai saturated dan estimated yang sama (0,049) juga menunjukkan bahwa model tidak mengalami perbedaan besar antara model teoritis dan model estimasi, artinya model kamu stabil dan konsisten.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian. Pengujian ini didasarkan pada nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p values*. Suatu hipotesis dinyatakan di terima apabila nilai *p-values* 0,05 (Mestika, 2025).

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Samp le mean (M)	Stand ard deviati on (STD EV)	T statistic (tO/STD EVI)	P valu es	Keteranga n
Literasi Lingkungan -> Pemahaman Ekonomi Hijau	0,385	0,385	0,050	7,669	0,00	Diterima
Pembelajaran Pendidikan Lingkungan -> Pemahaman Ekonomi Hijau	0,179	0,180	0,054	3,339	0,00	Diterima
Gaya Hidup Ramah Lingkungan -> Pemahaman Ekonomi Hijau	0,384	0,382	0,068	5,616	0,00	Diterima

Berdasarkan hasil tabel 10, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Literasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau dengan nilai koefisien 0,385, *t-statistic* 7,669, dan *p-value* 0,000. Pembelajaran pendidikan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pemahaman ekonomi hijau dengan nilai koefisien 0,179, *t-statistic* 3,339, dan *p-value* 0,001. Selain itu, gaya hidup ramah lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau dengan nilai koefisien 0,384, *t-statistic* 5,616, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau ($t = 7,669$; $p < 0,001$; $\beta = 0,385$; $f^2 = 0,244$) dengan koefisien sebesar 0,385 dan effect size kategori sedang ($f^2 = 0,244$). Temuan ini menegaskan bahwa literasi lingkungan merupakan determinan paling dominan dalam model penelitian. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses kognitif aktif dalam memahami dan menginterpretasikan informasi

(Wan & Wong, 2015). Siswa dengan literasi lingkungan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengaitkan isu ekologis dengan aktivitas ekonomi berkelanjutan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman dan perilaku berkelanjutan (Pratiwi et al., 2023; Saputri, 2024). Namun demikian, dominannya pengaruh literasi lingkungan mengindikasikan bahwa pemahaman ekonomi hijau dalam konteks penelitian ini masih lebih bertumpu pada dimensi kognitif. Hal ini mengisyaratkan bahwa internalisasi nilai dan praktik keberlanjutan belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, diperlukan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku agar pemahaman yang terbentuk tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau.

Pembelajaran pendidikan lingkungan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

pemahaman ekonomi hijau ($t = 3,339$; $p = 0,001$), namun dengan kontribusi yang relatif kecil ($\beta = 0,179$; $f^2 = 0,044$). Rendahnya effect size mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa masih terbatas. Secara teoretis, pembelajaran berbasis lingkungan seharusnya mampu meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (OECD, 2023; Nurhidayati et al., 2025). yang menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan. Namun, kontribusi yang relatif kecil dalam penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain pembelajaran dan implementasinya di kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam.

Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan belum

sepenuhnya berfungsi sebagai sarana transformasi pengetahuan, melainkan masih berada pada tahap penyampaian informasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pedagogis melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, problem-based learning, atau experiential learning agar pembelajaran mampu mendorong konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna.

Pengaruh Gaya Hidup Ramah Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau.

Gaya hidup ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau ($t = 5,616$; $p < 0,001$) dengan koefisien sebesar 0,384 dan *effect size* sebesar 0,136 (kategori kecil menuju sedang). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari berkontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi hijau.

Dalam perspektif konstruktivisme, pengalaman langsung merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan individu menginternalisasi pengetahuan

melalui praktik nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulina et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ramah lingkungan dan pemahaman siswa terhadap isu keberlanjutan.

Namun demikian, nilai *effect size* yang belum mencapai kategori sedang menunjukkan bahwa kontribusi gaya hidup ramah lingkungan masih belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya *attitude-behavior gap*, yaitu ketidaksesuaian antara kesadaran lingkungan dan praktik nyata siswa. Dengan demikian, diperlukan penguatan budaya sekolah melalui program habituasi dan kebijakan yang konsisten dalam mendorong perilaku berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Lingkungan, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan, dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan terhadap Pemahaman Ekonomi Hijau.

Secara simultan, literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau dengan nilai R^2 sebesar 0,654, yang termasuk dalam kategori moderat. Hal

ini menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 65,4% variasi pemahaman ekonomi hijau, sementara 34,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman ekonomi hijau merupakan konstruksi multidimensional yang melibatkan interaksi antara aspek kognitif (literasi), pedagogis (pembelajaran), dan perilaku (gaya hidup), sebagaimana telah diargumentasikan dalam pendahuluan.

Temuan ini sekaligus menjawab *research gap* yang telah diidentifikasi, yaitu kurangnya integrasi ketiga variabel dalam menjelaskan pemahaman ekonomi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut mampu memberikan penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi pemahaman siswa.

Namun demikian, nilai R^2 yang belum mencapai kategori kuat menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang belum terakomodasi dalam model, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial siswa. sebagaimana telah disinggung dalam landasan teori (Do et al., 2023). Hal ini mengindikasikan

bahwa pendekatan yang lebih holistik masih diperlukan.

Secara kritis, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman ekonomi hijau tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi atau pembelajaran semata, tetapi harus didukung oleh integrasi antara pengetahuan, pengalaman belajar, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks sekolah Adiwiyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan, pembelajaran pendidikan lingkungan, dan gaya hidup ramah lingkungan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman ekonomi hijau pada siswa SMP Negeri 1 Wonopringgo. Seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan menjadi faktor paling dominan dalam membentuk pemahaman ekonomi hijau, diikuti oleh gaya hidup ramah lingkungan dan pembelajaran pendidikan

lingkungan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan sebesar 65,4% variasi pemahaman ekonomi hijau, sehingga model penelitian tergolong moderat dan memiliki daya jelas yang cukup kuat. Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa pemahaman ekonomi hijau tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh pengalaman belajar dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi lingkungan perlu menjadi prioritas dalam pendidikan, disertai dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman, serta pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan data self-report yang berpotensi bias. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau fasilitas pendidikan guna memperluas model penelitian, serta menggunakan pendekatan mixed methods atau longitudinal untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika pembentukan pemahaman ekonomi hijau pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Do, H., Do, B. N., & Nguyen, M. H. (2023). Heliyon 3How do constructivism learning environments generate better motivation and learning strategies? The Design Science Approach. *Heliyon*, 9(12), e22862. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22862>
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2026). *Using PLS path modeling in new technology research: updated guidelines*. 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Ismail, K., Rohmah, M., Rahmadani, R., Liana Sari, N., & Azmiyati, A. (2024). Analisis Program Adiwiyata Pada Implementasi Pembelajaran Green Economy dalam Menumbuhkan Karakter Ecological Literacy OKU Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16755>
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Khoirul, A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2021). *Siswa Berkarakter Peduli Lingkungan Di Smk*.

- Khoirunnisa, E. al. (2021). *Jurnal Guru Membangun*. 40(2), 74–79.
- Latan & Ghozali. (2015). *Struktural Equation Modeling Sem. Stukturan Equation Modeling Sem.*
- Maghfiroh, U., & Widhiastuti, R. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis : Bagaimana Ketergantungan AI dan Cognitive Offloading menjadi Faktor yang Mempengaruhi dengan Diperkuat oleh Adversity Quotient. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1464–1478. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/6738/4336>
- Maulina, A. R., Kurniasih, N., & Saepudin, E. (2024). *Eco-Friendly information literacy in green and sustainable business programs*. 10(1), 151–163. <https://doi.org/10.20473/rj.V10-I1.2024.151-163>.Open
- mestika, et. al. (2025). *QUALITY , AND BRAND AWARENESS ON CUSTOMER*.
- Nurhidayati, I., T, S. N. I., Azhar, R., & Ridwan, M. K. (2025). *Implementation of Green-Based Learning in Effort to Realize Green Economy at Alam Elementary School Aqila Wonosari Klaten*. 3(2), 259–268.
- OECD. (2023). *Education Policy Outlook 2023*.
- Pratiwi, T., Nuryatin, A., Prawirasuyasa, W., Suryani, Y., Agustira, D., Kuningan, U., & Majalengka, S. Y. (2023). *Impact of Economic Literacy and Environmental Literacy on Student Green Consumer Behavior*. 4(3), 194–208. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i3.8679>
- Ringle, C. M. (2009). *The use of partial least squares path modeling in international marketing THE USE OF PARTIAL LEAST SQUARES PATH MODELING IN*. 7979. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Sadiqin, I. K., Zulkarnain, A., Terbuka, U., Mangkurat, U. L., Selatan, K., & Basah, L. (2023). *GO-GREEN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN*. 4, 10–19.
- Samini, Sambodo, H., & Khotimah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi, Literasi Ekologi, dan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 291–305. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.53612>
- Saputri, K. S. (2024). *Peran Literasi Lingkungan dalam Pendidikan Sekolah Menengah : Analisis Literatur The Role of Environmental Literacy in Secondary Education : A Literature Review Abstract : 21*, 172–177.
- Setiyadi, A., Nasrudin, & Hilal, S. (2023). Pengaruh Eco Literacy Terhadap Green Economy. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 847–866.
- Wan, Y., & Wong, A. F. L. (2015). Effects of the constructivist learning environment on students ' critical thinking ability : Cognitive and motivational variables as mediators. *International Journal of Educational Research*, 70, 68–79. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.02.006>
- Zulfikar, et all. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif*.